

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MP-ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA



Oleh :

HIDAYATI

113421132

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Hidayati NIM. 113421132 dengan judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal

Dwi Wirastri, S.Tr.Keb.,M.Kes (_____)
(NIDN: 0820119101)

Pembimbing II

Eka Faizaturrahmi, SST. M. Kes (_____)
(NIDN. 0808108904)

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan

(Eka Faizaturrahmi, SST. M. Kes)
NIDN. 0808108904

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama Hidayati NIM. 113421132 dengan judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dwi Wirastri, S.Tr.Keb.,M.Kes (NIDN: 0820119101)	Ketua	(_____)
Eka Faizaturrahmi, SST. M. Kes (NIDN. 0808108904)	Anggota	(_____)
Baiq Dika Fatmasari, SST. M. Keb NIDN. 0828059302	Anggota	(_____)

Mengetahui,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Program Studi S1 Pendidikan Bidan

Ketua,

Ketua,

(Drs. Muh Nagib., M.Kes)
NUP. 9908002131

(Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes)
NIDN. 0808108904

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA
LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PEMBERIAN MP-ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA.**

Hidayati¹, Dwi Wirastr², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRAK

Latar Belakang: Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan dan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau balita usia 6-12 bulan yang dibutuhkan untuk mencukupi dan memenuhi selain dari ASI. Menurut *World Health Organization* (WHO), kurang lebih 1,5 juta bayi meninggal karena pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar dan tidak aman.

Tujuan penelitian: Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mp-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *experimental* dengan metode *pre experimental*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one grup pretest posttest design*. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan slovin yaitu 91,7 telah dibulatkan menjadi 92 orang. Teknik sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *simple accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada

Hasil Penelitian: Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan pengetahuan tentang pemberian MP-ASI yaitu dengan nilai p value = 0,0003 < 0,05

Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan pengetahuan tentang pemberian MP-ASI

Kata Kunci : *Pendidikan Kesehatan, MP-ASI, Leaflet*

Pustaka : *11 Jurnal, 24 Buku (2013-2020)*

Halaman : *86 Halaman, 6 Tabel*

-
1. Mahasiswa jurusan Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur
 2. Dosen jurusan keperawatan, STIKes Hamzar Lombok Timur
 3. Dosen jurusan kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF
ADOLESCENT WOMEN IN FACING PMS (PREMENSTRUAL
SYNDROME) AT JUNIOR HIGH SCHOOL 03 BAYAN REGENCY,
LOMBOK UTARA**

Hidayati¹, Dwi Wirastri², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRACT

Background: *Premenstrual syndrome has an impact that affects the activities of sufferers who experience it. Based on WHO data, 2019 the incidence of dysmenorrhea mostly occurs in adolescent girls with a percentage of 30% to 60%, it is reported that 7% to 15% of adolescents do not come to school. The prevalence of dysmenorrhea in the world is 90% of adolescent girls experience menstrual problems and approximately 50% experience dysmenorrhea primary, the impact resulting from premenstrual syndrome to adolescent girls includes a decrease in learning concentration and a decrease in activities at school so that it will affect student interest in learning as well as a decrease in student achievement.*

Research objectives: *To determine the relationship between knowledge and attitudes of young women in dealing with PMS (Premenstrual Syndrome) at SLTP 03 Bayan, North Lombok Regency.*

Methods: *Research design is a form of design used in conducting research procedures. The design in this study is quantitative with a cross-sectional approach*

Research Results: *There is a significant relationship between the level of knowledge of respondents with attitudes in dealing with premenstrual syndrome with p value = 0.011 < 0.05*

Conclusion: *There is a significant relationship between the level of knowledge of respondents with attitudes in dealing with premenstrual syndrome*

Keywords : **Pramenstrual Syndrom, dysmenorrhea, Menstruation**

References : **11 Scientific Works, 24 Books (2013-2020)**

Pages : **72 Pages, 6 Tables**

-
1. Student majoring in Midwifery, STIKes Hamzar East Lombok
 2. Lecturer majoring in midwifery, STIKes Hamzar East Lombok
 3. Lecturer majoring in midwifery, STIKes Hamzar East Lombok

1. Latar Belakang

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan dan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau balita usia 6-12 bulan yang dibutuhkan untuk mencukupi dan memenuhi selain dari ASI. MP-ASI makanan peralihan dari menjadi makanan keluarga (Friscilia, 2017).

usia bayi paling tepat untuk mendapatkan MPASI yaitu saat menginjak 6 bulan. Namun, jika orangtua ingin memberikan MPASI dini, ada beberapa risiko yang harus diperhitungkan. Pada beberapa kasus, bayi yang MPASI dini bisa mengalami gangguan lambung, usus, hingga kehilangan nyawa. Hal itu biasanya terjadi karena MPASI yang diberikan kurang tepat, seperti terlalu padat, sehingga lambung bayi belum siap mencernanya.

Berdasarkan data yang tercatat di kementerian kesehatan republic Indonesia pada tahun 2019 dilaporkan bahwa sekitar 32% bayi telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum berusia 6 bulan. Cakupan pemberian MP-ASI secara dini pada tahun 2019 lebih besar jika dibandingkan pada tahun 2018 yaitu 68,74. Pada tahun 2017 cakupan ASI di Indonesia mengalami penurunan yang cukup jauh yaitu 61,33% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB, cakupan pemberian MP-ASI tertinggi berada di kota mataram dengan presentasi 53,6 %, sementara cakupan pemberian MP-ASI terendah berada di kabupaten Lombok Barat dengan presentasi 12,1 %, sementara kabupaten Lombok Utara berada pada posisi ke 5 dengan cakupan MP-ASI tertinggi.

Kabupaten Lombok utara memiliki 8 puskesmas, dimana dari beberapa puskesmas tersebut berdasarkan data terakhir pada bulan juni 2022 cakupan MP-ASI terendah berada di wilayah kerja puskesmas Gangga dengan prevalensi sebanyak 1970, diikuti pada posisi kedua yaitu wilayah kerja puskesmas Bayan dengan prevalensi sebesar 1300 jiwa, sementara cakupan MP-ASI tertinggi berada di wilayah kerja puskesmas Nipah dengan prevalensi sebesar 518 jiwa.

Berdasarkan data yang ada di wilayah kerja puskesmas Gangga cakupan ASI Eksklusif yang tercatat dari bulan januari samai dengan

bulan oktober tahun 2022 tercatat sekitar 32% bayi telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum berusia 6 bulan (PKM Gangga, 2022)

Sesuai dengan data tersebut, menurut Kemenkes RI (2019) hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya pemenuhan gizi pada balita dengan menambahkan Makanan Pendamping ASI dan kurangnya pengetahuan tentang makanan pendamping ASI yang diperlukan bagi balita. Pemberian makan yang baik sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak.

Pengetahuan tentang Makanan Pendamping ASI dan gizi yang diperlukan balita diberikan dengan penyampaian edukasi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keluarga adalah dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Karenina, 2019).

Edukasi yang diperlukan masyarakat terutama pada ibu dapat di berikan melalui berbagai aspek. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan sehingga dapat memberikan kemudahan dan keefektifan dalam penggunaan waktu Penyampaian edukasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi dan penggunaan suatu media dari teknologi informasi sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi dan waktu bagi penerima pengetahuan (Kartika, 2017).

Media dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam penyuluhan atau pelatihan yaitu efektivitas penyampaian informasi. Media dibutuhkan untuk mengembangkan informasi dalam upaya mendukung program penyuluhan, pelatihan dan pemahaman dimasyarakat. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi (Kartika, 2017).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *experimental* dengan metode *pre experimental*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one grup pretest posttest desaign*, sehingga penelitian ini akan menggunakan satu sampel yang dilakukan *pretest*, kemudian dilakukan pemberian pendidikan kesehatan, lalu dilakukan pengkajian *posttest* setelah perlakuan, kemudian dilakukan perbandingan hasil pengkajian *pretest* dan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas gangga pada bulan juli-agustus yaitu sebanyak 101 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi berdasarkan Penghitungan rumus sampel dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan slovin yaitu 91,7 telah dibulatkan menjadi 92 orang. Teknik sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *simple accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2015).

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November tahun 2022

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau dianggap menentukan variabel terikat. Variabel ini dapat merupakan faktor risiko, predikto, *kausa*/penyebab (Saryono, 2018) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Univariat

1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Variabel	Kategori	Sebelum Edukasi Kesehatan	
		F	Presentase
Pengetahuan	Baik	13	14,1
	Cukup	27	30,3
	Kurang	52	56,5
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan pemberian MP-ASI yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 52 responden (56,5%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (14,1 %).

2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Variabel	Kategori	Sesudah Edukasi Kesehatan	
		F	Presentase
Pengetahuan	Baik	47	51,1
	Cukup	30	32,6
	Kurang	15	16,3
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan pemberian MP-ASI yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (51,1%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (16,3 %).

b. Hasil Bivariat

1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan		Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan			Total	P-Value
		Baik	Cukup	Kurang		
Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan	Baik	10	2	1	13	0,0003
	Cukup	6	20	1	27	
	Kurang	31	8	13	52	
Jumlah		47	30	15	92	

Sumber : Data Primer, 202

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *p value* dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah 0,0003 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikasi $p \text{ value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan Ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Kayangan tentang pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan

4. PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan pemberian MP-ASI yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 52 responden (56,5%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (14,1 %).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Aulia, 2019 bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang salah satunya adalah kurang informasi, Upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu, perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka, Metode yang digunakan tergantung pada sasaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan metode yang lebih efektif dalam merubah pengetahuan yaitu metode demonstrasi. Metode pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan skor pengetahuan ibu mengenai makanan pendamping ASI (Aula, 2019).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo, 2017 yang mengatakan bahwa Pemberian MP-ASI dini dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pengalaman dan tingkat pendidikan, dan faktor eksternal meliputi sosial budaya, dan informasi. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan memberikan ASI saja sampai bayi berusia enam bulan, apabila pengetahuan ibu rendah maka akan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, dan beranggapan agar bayinya merasa kenyang (Notoadmodjo,

2017)

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Marzoeki, 2015 yang mengatakan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sesuatu yang diketahui itu bisa apa saja tanpa syarat tertentu, bisa sesuatu yang didapat dengan atau tanpa metode ilmiah dalam hal ini adalah pengetahuan tentang pemberian MP-ASI (Marzoeki, 2015).

Hasil penelitian ini diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Ariessa Perdana “ Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Kader Terhadap Praktek Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember “ dimana berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden tentang praktik pemberian MP-ASI yaitu sebagian besar berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwan Riki Ginanjar, 2021 tentang “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI” Dimana berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh penelitian Elsa Widyana, 2021 tentang “Pengaruh edukasi gizi dengan metode video dan metode ceramah terhadap pengrtahuan ibu tentang pola pemberian mp-asi pada balita usia 6-12 bulan di puskesmas Gunung Alam Bengkulu Utara. Dimana berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi gizi yaitu sebagian besar berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat peneliti asumsikan bahwa

kurangnya tingkat pengetahuan Ibu bayi tentang pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sikap, pendidikan, budaya dan kurangnya sumber informasi yang diperoleh responden, untuk meningkatkan pengetahuan responden perlu dilakukan beberapa upaya salah satunya yaitu dengan pemberian edukasi kesehatan tentang pemberian MP-ASI salah satu media yang dapat digunakan yaitu media leaflet

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan pemberian MP-ASI yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (51,1%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (16,3 %).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan melakukan berbagai cara salah satunya yaitu Edukasi kesehatan (Notoatmodjo, 2017)

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Riyanto (2016) pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan sikap demi kepentingan kesehatannya.

Hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh teori Ajzen (1980) dalam Azwar (2017), yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat membentuk keyakinan yang baik.

Keyakinan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku. Keyakinan tersebut akan mempengaruhi sikap seseorang apakah perilaku tersebut menghasilkan sesuatu yang diinginkan atau tidak diinginkan. Selanjutnya, keyakinan yang bersifat normatif (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai harapan normatif akan membentuk norma subjektif dalam diri individu.

Hasil penelitian ini diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Ariesya Perdana, 2021 “ Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Kader Terhadap Praktek Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember “ Dimana berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan ada perbedaan tingkat pengetahuan praktik pemberian MP-ASI yaitu sebagian besar berada pada kategori baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwan Riki Ginanjar, 2021 tentang “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI” Dimana berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan ada perbedaan tingkat pengetahuan praktik pemberian MP-ASI yaitu sebagian besar berada pada kategori baik

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti asumsikan Adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu bayi tentang pemberian MP-ASI sangat penting baik untuk individu itu sendiri maupun orang – orang yang ada disekitarnya. Pendidikan kesehatan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Gangga dengan metode ceramah dan Tanya jawab dengan media leaflet, ternyata dapat meningkatkan pengetahuan ibu bayi tentang pemberian MP-ASI. Perbedaan pada nilai pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan membuktikan bahwa responden

menerima dan merespon pendidikan kesehatan yang diberikan dengan baik terutama menggunakan media leaflet dimana para Ibu bayi sangat antusias setelah dibagikan leaflet.

2. Hasil Bivariat

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan IVA Test

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *p value* dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah 0,0003 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi $p\text{ value} < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan Ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Kayangan tentang pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo, 2015 yang mengatakan bahwa Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan dan pengetahuan seseorang baik di dalam dan di luar sekolah, dengan pendidikan kesehatan maka seseorang akan semakin mudah untuk memperoleh informasi serta pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan semakin meningkat (Notoatmodjo, 2015)

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo, 2017, yang menyatakan bahwa media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, dengan peningkatan pengetahuan diharapkan adanya perubahan tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI. Media memiliki manfaat untuk merangsang minat sasaran pendidikan, mengatasi keterbatasan waktu, tempat, bahasa dan daya indera dari sasaran pendidikan, mengatasi sikap pasif sasaran pendidikan dan dapat memberikan rangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama, mendorong keinginan sasaran untuk mengetahui, mendalami, dan akhirnya memberikan pengertian yang lebih baik serta merangsang sasaran untuk meneruskan pesan-pesan kepada orang lain (Suirakoka dan Supriasa, 2017).

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori Kiger, 2019 yang menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan mengenai MP-ASI

kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : umur dan tingkat pendidikan. Selain faktor tersebut, kurangnya pengetahuan responden juga dikarenakan kurang adanya sosialisasi atau penyuluhan dari petugas kesehatan setempat mengenai kesehatan dan gizi (Kiger, 2019)

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwan Riki Ginanjar, 2021 tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI” Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI dengan $p\text{ value} < \alpha$ 0,005 yaitu 0,0005

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulita Anindika, 2021 tentang “Pendidikan Gizi Tentang Mp-Asi Dengan Media Leaflet Pada Pengetahuan Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Mawar Kelurahan Semanggi Surakarta” Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan data bahwa nilai $p = (0,000) < (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI.

Hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh penelitian Masnawati, 2020 tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antarpengertian ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat peneliti asumsikan bahwa pengetahuan sangat berhubungan dengan perilaku seseorang terutama dalam hal kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami tentang pemberian MP-ASI dan betapa berbahayanya memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dikarenakan bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara mendalam tentang MP-ASI. Pengetahuan responden masih ada rendah hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan

informasi penting mengenai MP-ASI dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti pendidikan, budaya dan dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu menyusui yang tidak dibekali pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui yang benar dan manajemen laktasi, inisiasi praktek menyusui dan lamanya pemberian ASI, serta faktor risiko praktek pemberian susu formula.

5. Kesimpulan

1. Sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 52 responden (56,5%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (14,1 %).
2. Sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (51,1%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (16,3 %).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai p value $0,003 < 0,05$ di wilayah kerja puskesmas Gangga.

6. Daftar Pustaka

- a. Al-Shookri A, Al-Shukaily L, Hassan F, Al-Sheraji S, Al-Tobi S. 2011. *Effect of Mothers Nutritional Knowledge and Attitudes on Omani Children's Dietary Intake*. Oman Medical Journal; 2
- b. Aprilica. M. M. (2016). Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampai Sragen. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu" Vol. 07 No. 02*.
- c. Dita Ariessa Perdana, 2021 " Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Kader Terhadap Praktek Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember "
- d. Laila, N., & Riyanti, E. (2019). Peningkatan pemberian ASI dan MP-ASI melalui kader.
- e. Maharani, O. (2016). Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 – 12 bulan di Kecamatan Dampal Utara,

- Tolitoli, Sulawesi Tengah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*.
- f. Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
 - g. Marwan Riki Ginanjar, 2021 tentang " Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI "
 - h. Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - i. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Cet. 2. Jakarta: Salemba Medika.
 - j. Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
 - k. Riset Kesehatan Dasar. 2018, tentang kejadian Dismenore pada remaja putri di Indonesia
 - l. Simanjuntak, E. 2013. Dampak Pemberian Makan Pendamping ASI Terlalu Dini, <http://www.psychologymania.com/>, Jurnal Kesehatan.
 - m. Santoso, L.W. 2014. AIMI Dorong Pemerintah Untuk Dukung Pemberian ASI Untuk Bayi, www.antaraneews.com.
 - n. SDKI, 2017. <http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017IDHS.pdf>
 - o. Suryono. (2014). *Bayi Sehat berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Komputindo
 - p. Soetjningsih, 2007, *Perkembangan Remaja*, Jakarta, Pustaka. Pelajar
 - q. Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.